

PENGARUH FINANCIAL LITERACY, LOCUS OF CONTROL DAN FINANCIAL BEHAVIOR TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN

(Study Pelaku UMKM Angkringan Dikota Probolinggo)

^{1*}Reza Vannes Fahlevy, ²Maheni Ika Sari, ³Tatit Diansari Reskiputri

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur Indonesia

^{1*}rezavannes42@gmail.com, ²maheni.akademisi@gmail.com, ³tatit.diansari@unmuhjember.ac.id

Abstract: Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) serve as vital contributors to Indonesia's economic growth, including the angkringan business sector in Probolinggo City. However, many MSME actors still struggle to manage their finances in a structured and effective manner. This study investigates the effect of financial literacy, locus of control, and financial behavior on the financial management practices of angkringan entrepreneurs. Employing a quantitative approach with an explanatory design, the research involved 100 respondents selected using purposive sampling. Data were collected via questionnaires and analyzed through multiple linear regression with SPSS software. The findings reveal that financial literacy, locus of control, and financial behavior significantly and positively influence financial management behavior. This implies that an individual's financial knowledge, internal control, and financial habits play essential roles in shaping sound financial practices. The research contributes theoretically by reinforcing the behavioral framework based on the Theory of Planned Behavior and offers practical recommendations for MSME empowerment. It is advised that regular financial literacy training programs be implemented to enhance MSME actors' capacity in managing their finances independently

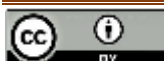
Keywords: Financial Literacy, Locus of Control, Financial Behavior, Financial Management of MSMEs

Abstrak: UMKM berperan strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk sektor usaha angkringan yang berkembang di Kota Probolinggo. Meski demikian, masih banyak pelaku usaha yang belum menerapkan pengelolaan keuangan secara optimal dan terencana. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan perilaku keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM angkringan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksplanatori. Sampel sebanyak 100 pelaku UMKM ditentukan melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, dan analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu literasi keuangan, locus of control, dan perilaku keuangan, secara signifikan dan positif memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menandakan bahwa pemahaman finansial, pengendalian diri, serta kebiasaan dalam mengelola keuangan memiliki kontribusi nyata dalam mendorong praktik keuangan yang sehat. Studi ini memberikan implikasi teoretis dalam penguatan model perilaku keuangan berbasis Theory of Planned Behavior dan secara praktis memberikan dasar dalam pembinaan UMKM. Disarankan agar pelatihan literasi keuangan terus digalakkan untuk meningkatkan kemandirian finansial pelaku usaha.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Locus of Control, Perilaku Keuangan, Pengelolaan Keuangan UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,3% serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2025). Salah satu bentuk UMKM yang memiliki nilai ekonomi sekaligus budaya adalah angkringan,



khususnya di Kota Probolinggo. Namun, di balik kontribusinya, pelaku UMKM angkringan masih menghadapi kendala serius dalam pengelolaan keuangan, terutama minimnya pencatatan yang sistematis dan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha (Fadhilah et al., 2023).

Permasalahan pengelolaan keuangan ini tidak terlepas dari berbagai faktor internal yang memengaruhi perilaku pelaku usaha. Sejumlah studi menyebutkan bahwa faktor seperti literasi keuangan, locus of control, dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan (Hilgert et al., 2003); (Robbins, 2015); (Irawati & Kasemetan, 2023). Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi; misalnya, (Muntahanah et al., 2021) menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu berdampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan adanya kesenjangan riset yang perlu dikaji lebih lanjut.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat pentingnya pengelolaan keuangan dalam memastikan keberlangsungan dan daya saing UMKM, terutama di tengah dinamika ekonomi pasca pandemi. Selain itu, peningkatan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia yang mencapai 65,43% pada tahun 2024 (Otoritas Jasa Keuangan, 2024) menjadi peluang strategis untuk mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat dan terencana, khususnya di sektor informal seperti angkringan. Oleh karena itu, kajian terhadap pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan perilaku keuangan menjadi relevan secara praktis maupun akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh financial literacy, locus of control, dan financial behavior terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM angkringan di Kota Probolinggo. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut secara empiris melalui data responden pelaku UMKM angkringan. Penelitian ini juga memanfaatkan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991.) sebagai grand theory untuk menjelaskan pembentukan niat dan perilaku pengelolaan keuangan.

Kontribusi utama dari artikel ini terletak pada penyajian bukti empiris yang memperkaya literatur mengenai perilaku pengelolaan keuangan pada sektor UMKM berbasis kuliner tradisional. Dengan fokus pada pelaku angkringan di Kota Probolinggo, studi ini memberikan pemahaman kontekstual yang belum banyak dikaji dalam literatur sebelumnya. Selain itu, temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dalam meningkatkan kapasitas keuangan UMKM secara berkelanjutan.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka didapatkan tujuan masalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis apakah *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM angkringan di kota Probolinggo.
- 2) Untuk menganalisis apakah *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM angkringan di kota Probolinggo.
- 3) Untuk menganalisis apakah *Financial Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM angkringan di kota Probolinggo.

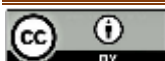
KAJIAN TEORI

Theory of Planned Behavior

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) dikembangkan oleh Ajzen dalam (Zi Yan, 2014) untuk menjelaskan bagaimana niat individu menjadi prediktor utama perilaku aktual. TPB terdiri dari tiga komponen utama: attitude toward behavior, subjective norm, dan perceived behavioral control. Ketiga komponen ini memengaruhi intention atau niat seseorang dalam melakukan suatu perilaku, yang pada akhirnya mengarah pada perilaku aktual. Dalam konteks pengelolaan keuangan, TPB digunakan untuk menjelaskan bagaimana sikap, tekanan sosial, dan persepsi kontrol individu dapat membentuk perilaku pengelolaan keuangan, termasuk bagi pelaku UMKM.

Perilaku Pengelolaan keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merujuk pada tindakan individu atau kelompok dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan finansial secara efektif dan efisien. Menurut Perry & Morris dalam (Yushita, 2017), perilaku ini melibatkan berbagai aktivitas seperti menyusun anggaran, menabung, membayar kewajiban tepat waktu, serta merencanakan keuangan untuk masa depan. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik mencerminkan tingkat tanggung jawab dan kedewasaan seseorang dalam menggunakan uang secara bijak untuk kebutuhan saat ini maupun jangka panjang. (Wahyuni & Raprayogha, 2021) menjelaskan



bahwa manajemen keuangan pribadi mencakup proses mengelola penghasilan, pengeluaran, tabungan, dan investasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks UMKM, pengelolaan keuangan menjadi aspek fundamental untuk memastikan keberlangsungan usaha, meningkatkan efisiensi modal kerja, serta menghindari risiko kebangkrutan. Faktor - faktor yang memengaruhi perilaku ini antara lain adalah tingkat literasi keuangan, kontrol diri (*locus of control*), sikap terhadap uang, dan sosialisasi keuangan dari lingkungan sekitar (Arifa & Setiyani, 2020).

Indikator perilaku pengelolaan keuangan Indikator - indikator dari perilaku pengelolaan keuangan menurut Perry dan Morris (2005) dalam (Ardyan et al., 2023) meliputi:

1. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
2. Tagihan tepat waktu
3. Penyisihan uang untuk Tabungan
4. Pengendalian biaya pengeluaran
5. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga

Financial Literacy

Financial literacy merupakan pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak, termasuk dalam membuat keputusan finansial, menyusun anggaran, menabung, dan memahami produk keuangan (Arianti, 2022). Literasi keuangan sangat penting untuk membantu individu, termasuk pelaku UMKM, dalam menghindari keputusan keuangan yang merugikan. Penelitian (Irawati & Kasemetan, 2023) menunjukkan bahwa financial literacy memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini diperkuat oleh studi (Inayati, 2023); (Amelia, 2022), dan (Sujono, 2023) yang juga menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Indikator pada Financial literacy Menurut Setiawan dalam (Patricia, 2024) yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)
2. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)
3. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*)
4. Keterampilan Keuangan (*Financial Skill*)
5. Tingkat Keyakinan (*Confidence Level*)

Locus of control

Locus of control adalah persepsi individu mengenai apakah hasil dari tindakannya dipengaruhi oleh dirinya sendiri (internal) atau oleh kekuatan eksternal seperti nasib atau orang lain (eksternal) Rotter dalam (Kholilah & Iramani, 2013) Individu dengan internal locus of control cenderung memiliki kontrol yang lebih tinggi terhadap keputusan dan perilaku keuangannya. Dalam penelitian oleh (Alfiani & Iramani, 2023), *locus of control* terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan nelayan. Hal serupa juga ditemukan oleh (Rindi & Adiputra, 2022) yang menunjukkan bahwa individu dengan locus of control yang baik lebih mampu merencanakan dan mengelola keuangannya secara optimal.

Menurut (Robbins, 2015) Indikator *locus of control* ada 5 yaitu, sebagai berikut:

1. Suka bekerja keras
2. Memiliki inisiatif yang tinggi
3. Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah
4. Berfikir selektif
5. Mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil

Financial behavior

Financial behavior merujuk pada kebiasaan dan perilaku individu dalam menggunakan sumber daya keuangannya, termasuk dalam menganggarkan, menabung, mengelola utang, dan berinvestasi (Hilgert et al., 2003). Perilaku keuangan menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana seseorang dapat mengelola keuangan dengan efektif. Penelitian oleh (Djuwita & Yusuf, 2018) dan (Nuraeni et al., 2024) membuktikan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Dengan demikian, financial behavior merupakan variabel penting yang turut menentukan kualitas pengelolaan keuangan para pelaku UMKM angkringan.

Menurut Nababan dan Sadalia (2012) dalam (Sari, 2015) indikator perilaku keuangan ada 5 yaitu, sebagai berikut:



1. Membuat Anggaran Pengeluaran dan Belanja
2. Mencatat Pengeluaran dan Belanja (Harian atau Bulanan)
3. Menyediakan Dana untuk Pengeluaran Tidak Terduga
4. Menabung Secara Periodik
5. Membandingkan Harga Sebelum Membeli

Pengaruh *Financial Literacy* (X^1) terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan

Literasi keuangan (*Financial Literacy*) merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Menurut Robb dan Woodyard *Financial Literacy* yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat (Arianti, 2022).

Hal ini Didukung oleh peletian yang dilakukan oleh (Sari, Susyanti & Salim, 2020); (Amelia, 2022) dan (Sujono, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Literacy* Berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dari penjelasan diatas maka di tetapkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: *Financial Literacy* (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh *Locus of Control* (X_2) terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Menurut Robbins (Robbins, 2015) *Locus of control* adalah tingkat di mana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Faktor internal adalah individu yang percaya bahwa dirinya dapat mengontrol segala sesuatu yang terjadi, sedangkan faktor eksternal adalah individu yang percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi pada dirinya dikendalikan oleh kekuatan eksternal seperti keberuntungan dan peluang. Pengaruh kontrol diri terhadap minat menabung

Penelitian yang dilakukan oleh oleh (Reviandani, 2022); (Alfiani & Iramani, 2023) dan (Rindi & Adiputra, 2022) penelitian yang dilakukan tersebut mendapatkan hasil dengan menyatakan bahwa Locus of Control berpengaruh secara positif atau signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut: Dari penjelasan diatas maka di tetapkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

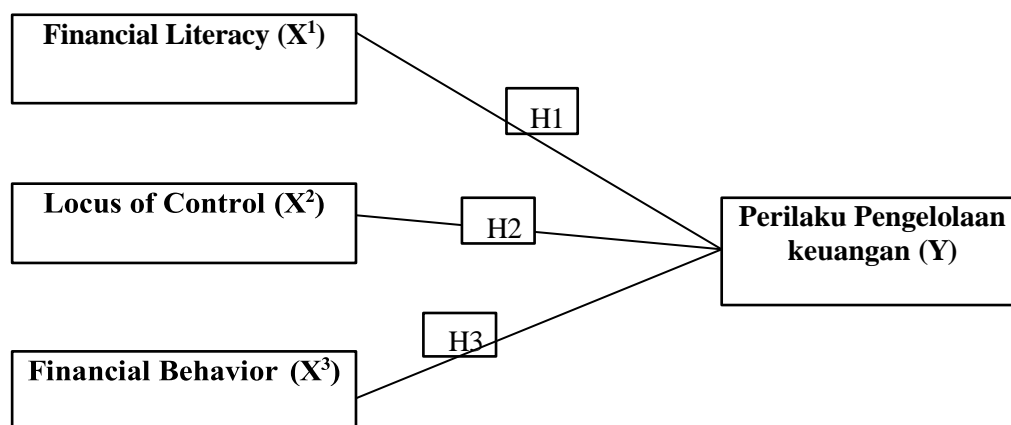
H3: Locus of Control (X^2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh *Financial Behavior* (X^3) terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Perilaku keuangan atau *financial behavior* adalah kemampuan atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan, mulai dari perencanaan, pembelanjaan, penyimpanan, pembukuan, pengawasan dan pertanggung jawaban dari sumber daya keuangan yang dimilikinya. Perilaku merupakan cara bertindak terhadap sesuatu yang dibentuk oleh individu. Perilaku ekonomi pribadi adalah individu yang menabung, menerima risiko finansial, serta memikirkan dan merencanakan cara memperoleh anggaran guna menyelaraskan kebutuhannya dengan anggaran yang ditujukan untuk keberlangsungan hidupnya. (Susanti et al., 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Djuwita dan Yusuf (2018) dan Fitria dan Soerjono (2018), hasil studi penelitian (Djuwita & Yusuf, 2018) menyebutkan terdapat pengaruh signifikan *financial behavior* terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini merumuskan hipoteses sebagai berikut:

H3: *Financial Behavior* (X^3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang merupakan metode untuk meneliti status sekelompok individu, objek, kondisi, situasi, atau sistem pemikiran tertentu. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif melalui metode survei. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan fakta mengenai gejala yang ada dan mencari informasi secara aktual. Dalam survei ini, data dikumpulkan dari jawaban responden yang menjadi objek penelitian dengan menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2018).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM angkringan yang aktif beroperasi di Kota Probolinggo. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria:

- (1) Pelaku UMKM angkringan yang telah menjalankan usaha minimal satu tahun,
- (2) Memiliki catatan keuangan meskipun bersifat sederhana.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden jumlah ini bisa berubah sesuai kondisi yang ada dilapangan, yang dinilai telah memenuhi kelayakan untuk analisis regresi berganda.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuesioner Angket). Penelitian ini mengumpulkan data melalui penyebaran kepada pelaku usaha yang memenuhi kriteria. Jawaban responden kemudian diukur menggunakan skala *Likert* untuk mengevaluasi sikap, persepsi, serta pendapat pelaku usaha sebagai responden. Adapun kriteria nilai jawaban diberi penilaian antara angka 1 sampai dengan 5 yang masing-masing mewakili kriteria tertentu, berikut ini adalah tabel yang menunjukkan kriteria berdasarkan skala likert.

Tabel 1. Keterangan Skala Liket

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

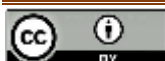
Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 24.

Variabel Oporasional

Variabel oprasional yang digunakan adalah *Financial Literacy* (X_1), *Locus of Control* (X_2), *Financial Behavior* (X_3) sebagai variabel independent dan Perilaku pengelolaan keuangan (Y) sebagai variabel dependen.

Uji Yang Digunakan



1. Uji Instrumen Data (Uji Validitas, Uji Reabilitas)
2. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas)
3. Uji Linier Berganda
4. Uji Hipoteses (Uji t)
5. Uji Koefisien Determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah UMKM angkringan di Kota Probolinggo yang berjumlah 200 responden. Beberapa karakteristik masing-masing responden yaitu, nama responden, usia, jenis kelamin, lama usaha.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki - laki	189	94,50%
Perempuan	11	5,50%
Total	200	100%

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 2 Persentase jenis kelamin responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan jenis kelamin laki - laki yaitu sebanyak 189 responden dengan tingkat persentase 94,50% dan responden dengan jenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 11 responden dengan tingkat persentase 5,50%.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20-30	127	63,50%
31-40	71	35,50%
>41	2	1,00%
Total	200	100%

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 2 diketahui responden dengan usia 20 - 30 tahun memiliki jumlah sebanyak 127 responden dengan persentase 63,50%. Responden usia 31 - 40 sebanyak 71 responden atau 35,50%. > 41 berjumlah 2 responden dengan persentase 1,00%. Sehingga dapat dikatakan dalam kategori usia responden lebih pelaku usaha pada usia 20 - 30 tahun.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Pendidikan

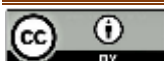
Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP	19	9,55%
SMA/SMK	152	76,38%
Diploma	12	6,03%
S1, S2, S3	16	8,04%
Total	200	100%

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 3 diketahui responden dengan tingkat pendidikan SMP memiliki jumlah sebanyak 19 responden dengan persentase 9,55%. Responden pendidikan SMA/SMK sebanyak 152 responden atau 76,38%. Pendidikan Diploma berjumlah 12 responden dengan persentase 6,03%. Dan tingkat pendidikan S1, S2, S3 sebanyak 16 responden dengan persentase 8,04%. Sehingga dapat dikatakan dalam kategori pendidikan SMA/SMK yang mendominasi dari UMKM angkringan.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentase
5 Bulan – 1 Tahun	78	39,00%
1 Tahun – 2 Tahun	98	49,00%



> 2 Tahun	24	12,00%
Total	200	100%

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4 diketahui responden dengan lama usaha 5 Bulan - 1 tahun memiliki jumlah sebanyak 78 responden dengan persentase 39,00%. Responden lama usaha 1 Tahun – 2 Tahun sebanyak 98 responden atau 49,00%. Lama usaha > 2 Tahun berjumlah 24 responden dengan persentase 12,00%.

Analisis Data

Uji Validitas

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	Nilai r_{tabel}	Nilai r_{hitung}	Nilai sig	α	Hasil
Financial literacy (X_1)					
X1_1	0,138	0,784	0,000	0,05	Valid
X1_2	0,138	0,786	0,000	0,05	Valid
X1_3	0,138	0,801	0,000	0,05	Valid
X1_4	0,138	0,816	0,000	0,05	Valid
X1_5	0,138	0,792	0,000	0,05	Valid
Locus of Control (X_2)					
X2_1	0,138	0,782	0,000	0,05	Valid
X2_2	0,138	0,802	0,000	0,05	Valid
X2_3	0,138	0,815	0,000	0,05	Valid
X2_4	0,138	0,621	0,000	0,05	Valid
X2_5	0,138	0,555	0,000	0,05	Valid
Financial Behavior (X_3)					
X3_1	0,138	0,782	0,000	0,05	Valid
X3_2	0,138	0,792	0,000	0,05	Valid
X3_3	0,138	0,803	0,000	0,05	Valid
X3_4	0,138	0,803	0,000	0,05	Valid
X3_5	0,138	0,759	0,000	0,05	Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)					
Y1	0,138	0,786	0,000	0,05	Valid
Y2	0,138	0,741	0,000	0,05	Valid
Y3	0,138	0,812	0,000	0,05	Valid
Y4	0,138	0,738	0,000	0,05	Valid
Y5	0,138	0,674	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang disajikan tabel 5, diperoleh bahwa setiap indikator dari variabel Financial Literacy (X_1), Locus of Control (X_2), Financial Behavior (X_3), dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) menunjukkan hasil pengujian yang valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan r_{tabel} (0,138) serta nilai signifikansi $< 0,05\%$. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Financial Literacy (X_1), Locus of Control (X_2), Financial Behavior (X_3), dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standart Alpha	Keterangan
Financial literacy (X_1)	0,855	0,07	Reliabel
Locus of Control (X_2)	0,765	0,07	Reliabel
Financial Behavior (X_3)	0,844	0,07	Reliabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,807	0,07	Reliabel

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 6 diketahui bahwa variabel Pendapatan Orang Tua (X_1), Teman Sebaya (X_2), Kontrol Diri (X_3), dan Minat Menabung (Y) memiliki koefisien alpha yang



cukup atau telah memenuhi syarat untuk dikatakan reliabel yaitu diatas 0,7. oleh karena itu setiap item dalam masing - masing variabel dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat ukur.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.80160114
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.032
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2 - tailed) ^c		.061
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		

Sumber: SPSS Windows V,24 (2025)

Berdasarkan Tabel 7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test didapatkan hasil signifikansi sebesar 0.061 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang sedang di uji pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinieritas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Financial Literacy</i> (X ₁)	0.587	1.704	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Locus of Control</i> (X ₂)	0.512	1.955	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Financial Behavior</i> (X ₃)	0.714	1.401	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 8 yang menyajikan Hasil Uji Multikolinearitas, dapat diketahui bahwa variabel *Financial Literacy* (X₁) memiliki nilai VIF 1.704 < 10.0 dan nilai Tolerance sebesar 0.587 > 0.10, Variabel *Locus of Control* (X₂) memiliki nilai VIF 1.955 < 10.0 dan nilai Tolerance sebesar 0.512 > 0.10, Variabel *Financial Behavior* (X₃) memiliki nilai VIF 1.401 < 10.0 dan nilai Tolerance sebesar 0.714 > 0.10, Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil analisis dinyatakan tidak terjadi *multikolinearitas*.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a				
	Unstandardized	Coefficient	Standardized Coefficient	Sig.
Model	B	Std.Error	Beta	
(Constant)	1.785	.483		<0.000
X ₁	.033	.028	.111	0.233
X ₂	-.021	.032	-.066	0.504
X ₃	-.034	.025	-.116	0.166
a. Dependent Variable: ABS_RES				

Sumber: SPSS Windows V, 24 (2025)

Berdasarkan Tabel 9 yang menyajikan hasil uji heteroskedastisitas melalui analisis ABS, terlihat bahwa Nilai Signifikansi dari variabel X₁ sebesar 0.233 > 0.05, X₂ memperoleh nilai sebesar 0.504 > 0.05 dan X₃ memperoleh nilai sebesar 0.166 > 0.05, Hasil dari uji heteroskedastisitas ketiga Variabel lebih besar dari 0.05 Maka dapat disimpulkan bahwa data peneliti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.



Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel – variabel bebas (independent) terhadap variabel (dependen). berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS 24 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Ustandarized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std.Error	Beta
(Constant)	2.714	0.782	
X ₁	0.254	0.045	0.284
X ₂	0.520	0.051	0.551
X ₃	0.115	0.040	0.132
a. Dependent Variable: Y			

Sumber: SPSS Windows V,24 (2025)

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS diketahui untuk nilai Konstanta sebesar 2.714 dan untuk koefisien regresi pada variabel *independent Financial Literacy* (X₁) didapatkan hasil 0.254, *locus of Control* (X₂) 0.520, sedangkan *Financial Behavior* (X₃) didapatkan hasil 0.115.

Uji t (Parsial)

Tabel 11. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Signifikansi Hitung	Taraf Signifikansi	t _{hitung}	t _{tabel}
<i>Financial Literacy</i> (X ₁)	0.000	0.05	5.618	1.972
<i>Locus of Control</i> (X ₂)	0.000	0.05	10.187	1.972
<i>Financial Behavior</i> (X ₃)	0.004	0.05	2.885	1.972

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 11 diatas, maka dapat diperoleh hasil uji t (Parsial) sebagai berikut:

a) *Financial Literacy* (X₁)

Berdasarkan hasil analisis, variabel memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan untuk t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 5.618 > dari t_{tabel} yaitu sebesar 1.972. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Literacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pertama, Ha1: Variabel *Financial Literacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan “diterima”.

b) *Locus of Control* (X₂)

Berdasarkan hasil analisis, variabel *Locus of Control* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan untuk t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 10.187 > dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,972. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Locus of Control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan. Oleh karena itu, hipotesis ke-dua, Ha2: Variabel *Locus of Control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan “diterima”.

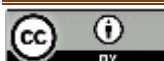
c) *Financial Behavior* (X₃)

Berdasarkan hasil analisis, variabel *Financial Behavior* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004, yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan untuk t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 2.885 > dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,972. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Behavior* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan. Oleh karena itu, hipotesis Ketiga, Ha3: *Financial Behavior* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan “diterima”

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.701	.703	1.81534
a. predictor: (Constant).X ₃ , X ₂ , X ₁				



b. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS Windows V.24 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi yang disajikan pada gambar 4.12 diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0,703 atau 70%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent dalam penelitian ini mampu menjelaskan 70% dari variasi variabel dependen, yang mencakup *Financial Literacy*, *Locus of Control* dan *Financial Behavior*. Sementara itu, sisanya sebesar 30% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti diluar variabel independent (Perilaku Pengelolaan Keuangan). Seperti *Financial Self Efficacy*, *Financial Knowledge*, *Parental Income*, *Financial Attitude*, dll.

Pembahasan

Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 12 diketahui bahwa variabel *Financial Literacy* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5.618 > dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,972. Dengan demikian, Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM angkringan di Kota Probolinggo. Temuan ini memperkuat bahwa pengetahuan dan pemahaman terhadap aspek-aspek dasar keuangan seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan perencanaan keuangan merupakan fondasi utama dalam membentuk perilaku keuangan yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Dalam perspektif *Behavioral Finance Theory*, keputusan keuangan tidak selalu bersifat rasional semata, melainkan dipengaruhi oleh pola pikir, persepsi, dan pengalaman individu dalam mengelola uang. Literasi keuangan menjadi faktor yang mengurangi bias - bias perilaku yang umum terjadi, seperti pengeluaran impulsif, ketidaksiapan menghadapi risiko, atau kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan literasi yang baik, pelaku UMKM tidak hanya memahami konsep keuangan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam aktivitas usaha sehari - hari.

Pelaku usaha angkringan yang memiliki tingkat literasi keuangan memadai, umumnya menunjukkan kebiasaan positif dalam mengelola usaha, seperti membuat anggaran operasional, mencatat arus kas, serta menyiapkan dana darurat untuk menghadapi kondisi tak terduga. Mereka juga lebih mampu mengoptimalkan modal usaha, mempertimbangkan risiko keuangan, serta membuat keputusan yang didasarkan pada informasi yang logis dan terencana. Kondisi ini secara langsung berkontribusi terhadap kestabilan dan keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang.

Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya. Misalnya, Sari (2020) menyatakan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan menunjukkan pemahaman mendalam terhadap perencanaan keuangan dan cenderung lebih hati-hati dalam mengatur pengeluaran dan investasi. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2022) dan Sujono (2023), yang menemukan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan individu maupun pelaku usaha.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan bukan hanya sebagai pengetahuan pasif, melainkan menjadi modal perilaku yang memengaruhi cara seseorang mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya. Dalam konteks UMKM, kemampuan ini menjadi penentu utama dalam menciptakan usaha yang lebih terstruktur, adaptif terhadap perubahan, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa mendatang.

Pengaruh Locus of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 12 diketahui bahwa variabel *Locus of Control* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 10.187 > dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,972. Dengan demikian, asil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM angkringan di Kota Probolinggo. Temuan ini menegaskan bahwa keyakinan individu terhadap kendali atas hasil dan kejadian dalam hidupnya berperan penting dalam membentuk sikap serta kebiasaan finansial yang bertanggung jawab.

Dalam perspektif *Behavioral Finance Theory*, perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek rasional dan informasi ekonomi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis, termasuk persepsi individu terhadap kontrol atas kehidupannya. Pelaku usaha yang memiliki *locus of control internal* cenderung percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan usaha mereka bergantung pada upaya,



keputusan, dan kerja keras mereka sendiri. Keyakinan ini menciptakan motivasi untuk merencanakan dan mengelola keuangan secara lebih terstruktur, karena mereka merasa bertanggung jawab atas setiap hasil yang terjadi dalam bisnis mereka.

Dalam praktiknya, pelaku UMKM yang memiliki *locus of control* internal tinggi biasanya menunjukkan perilaku seperti membuat keputusan keuangan dengan pertimbangan matang, memiliki kemampuan untuk mengendalikan pengeluaran, serta menunjukkan disiplin dalam pengelolaan modal usaha. Mereka juga lebih siap menghadapi risiko dan tantangan, karena percaya bahwa mereka dapat mengendalikan dan memengaruhi hasil melalui tindakan yang tepat. Hal ini mencerminkan kemampuan untuk bertindak secara proaktif dan reflektif dalam menyikapi dinamika usaha.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wasti Reviandani, 2022), yang menemukan bahwa semakin tinggi locus of control seseorang, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Individu yang memiliki kendali diri yang kuat cenderung lebih mampu menyelesaikan permasalahan keuangan, mengendalikan perilaku konsumtif, dan menjalankan pengambilan keputusan finansial yang bijak. Demikian pula, penelitian Rindi dan Adiputra (2022) mendukung bahwa locus of control berperan signifikan dalam pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dan rasional.

Dalam konteks UMKM angkringan di Kota Probolinggo, sebagian besar responden menunjukkan kecenderungan memiliki *locus of control* internal. Mereka memahami bahwa keberhasilan usaha sangat dipengaruhi oleh keputusan dan tindakan mereka sendiri, bukan sekadar bergantung pada nasib atau faktor eksternal lainnya. Keyakinan ini berkontribusi dalam menciptakan disiplin keuangan, meningkatkan kapasitas adaptasi terhadap tekanan bisnis, serta mendorong pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan dalam *behavioral finance* bahwa kepercayaan individu terhadap kemampuannya sendiri merupakan faktor kunci dalam mengarahkan perilaku keuangan. Locus of control yang kuat berkontribusi secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang lebih cermat, strategis, dan tangguh dalam menghadapi dinamika usaha kecil menengah.

Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

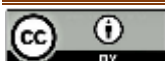
Berdasarkan hasil analisis pada tabel 12 diketahui bahwa variabel *Financial Behavior* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.004, yang lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.885 > dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,972. Dengan demikian, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan (*financial behavior*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM angkringan di Kota Probolinggo. Temuan ini menunjukkan bahwa kebiasaan dan pola pengambilan keputusan dalam mengelola uang berkontribusi nyata dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih terarah, disiplin, dan berkelanjutan.

Dalam konteks *Behavioral Finance Theory*, perilaku keuangan merupakan cerminan dari aspek psikologis, pengalaman, dan preferensi individu dalam mengelola sumber daya keuangan. Teori ini beranggapan bahwa keputusan keuangan tidak semata-mata rasional dan logis, melainkan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, intuisi, serta kemampuan individu dalam mengontrol dirinya terhadap godaan konsumtif dan tekanan ekonomi. Oleh karena itu, perilaku keuangan menjadi salah satu variabel penting dalam membentuk pengelolaan keuangan yang sehat, khususnya bagi pelaku usaha kecil seperti UMKM.

Pelaku UMKM yang memiliki perilaku keuangan yang baik umumnya menunjukkan kedisiplinan dalam menyusun anggaran usaha, melakukan pencatatan keuangan secara teratur, menyisihkan pendapatan untuk tabungan maupun kebutuhan darurat, serta memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha. Selain itu, mereka juga cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pembelian, seperti memilih bahan baku berdasarkan pertimbangan harga dan manfaat, serta mencari pemasok yang efisien secara biaya.

Kebiasaan positif semacam ini mencerminkan adanya kesadaran finansial yang tinggi dan pengendalian diri yang kuat, yang keduanya menjadi pondasi penting dalam menjaga stabilitas usaha. Perilaku keuangan yang baik membantu pelaku usaha untuk tidak hanya bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, tetapi juga mendorong pertumbuhan dan pengembangan usaha secara jangka panjang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jonathan Vittorio Ega Sujono (2023),



yang menyatakan bahwa perilaku keuangan memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Demikian pula, Yusril Ramdani (2024) menyatakan bahwa perilaku keuangan yang baik mendukung manajemen keuangan yang lebih efektif dan efisien. Temuan-temuan tersebut memperkuat kesimpulan bahwa *financial behavior* memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak, rasional, dan terencana.

Dengan demikian, dalam kerangka *behavioral finance*, perilaku keuangan bukan sekadar tindakan spontan, tetapi merupakan hasil dari pola pikir, pemahaman, dan pembiasaan yang berkembang dalam diri individu. Bagi pelaku UMKM angkringan di Kota Probolinggo, perilaku keuangan yang terbangun dengan baik menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mengelola modal, mengurangi risiko, dan menciptakan usaha yang berkelanjutan serta adaptif terhadap dinamika ekonomi.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh secara individu (parsial) antara variabel independent, yaitu *Financial Literacy*, *Locus of Control*, dan *Financial Behavior* terhadap variabel dependen yaitu, Perilaku Pengelolaan Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan interpretasi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Financial Literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM angkringan di Kota Probolinggo. Artinya *Financial Literacy* yang baik di kalangan pelaku UMKM mencakup kemampuan dalam menyusun anggaran, mencatat arus kas, mengelola kas usaha, merencanakan tabungan, serta menyusun strategi dalam menghadapi risiko keuangan. Pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek tersebut mendorong pelaku usaha menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam menjalankan serta mengembangkan usahanya.
2. *Locus of Control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM angkringan di Kota Probolinggo. menunjukkan bahwa pelaku usaha dengan *locus of control* yang tinggi lebih reflektif dan bertanggung jawab dalam menghadapi risiko keuangan, karena mereka percaya bahwa keberhasilan usaha sangat ditentukan oleh usaha dan keputusan pribadi, bukan oleh faktor eksternal seperti nasib atau keberuntungan semata. Mereka juga cenderung lebih siap menghadapi tantangan usaha serta mampu merespons masalah keuangan dengan solusi yang logis dan terukur.
3. *Financial Behavior* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM angkringan di Kota Probolinggo. Hal ini mencerminkan bahwa pelaku UMKM memiliki kesadaran dan kebiasaan finansial yang mendukung keberlanjutan dan stabilitas usaha. Dengan perilaku keuangan yang baik, pelaku UMKM lebih mampu mengambil keputusan keuangan secara bijak dan siap menghadapi risiko maupun tantangan dalam menjalankan usaha.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi Peneliti selanjutnya, Pelaku UMKM Angkringan dan Pemerintah Kota Probolinggo maupun orang lain. Berikut saran yang bisa diberikan:

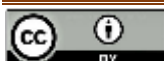
1. Bagi pemerintah diperlukan peran aktif pemerintah dalam menyusun dan melaksanakan program-program pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan literasi keuangan, penguatan locus of control, dan pembentukan perilaku keuangan yang sehat sangat penting dalam menunjang pengelolaan keuangan yang baik bagi pelaku UMKM
2. Bagi Pelaku UMKM angkringan di Kota Probolinggo disarankan untuk terus meningkatkan *Financial Literacy*, *Locus of Control* dan *Financial Behavior* yang positif, menyusun anggaran, mencatat transaksi keuangan secara rutin, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta membiasakan evaluasi keuangan secara berkala. Hal ini penting untuk menjaga keberlanjutan usaha, meningkatkan efisiensi, dan menghadapi tantangan usaha secara lebih bijaksana dan terencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (n.d.). The Theory of Planned Behavior. 1991.
- Alfiani, A. R., & Iramani, R. (2023). Peran locus of control pada perilaku pengelolaan keuangan nelayan. *Journal of Business & Banking*, 13(1), 87. <https://doi.org/10.14414/jbb.v13i1.3903>
- Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal*



- Makshipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship, 12(1), 129. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Ardyan, A., Kartini, T., & Indrawan, A. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Dan Penerapan PSAP No. 13 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum Pada Puskesmas Ciracap. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10344–10355.
- Arianti, B. F. (2022). Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya). 1–20.
- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552–568. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>
- Bidari, N. P. I., & Sinarwati, N. K. (2023). Peran Financial Literacy Dan Herding Dalam Keputusan Investasi Generasi Z. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 5(2), 146-152
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837>
- Ekonomi, F., Unisma, B., Inayati, O. :, Sari, W., Susyanti, J., & Salim, M. A. (n.d.). e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Fashion Di Kota Batu. www.fe.unisma.ac.id
- Patricia, S. (2024). Pengaruh Literasi dan locus of Control di Kota Medan.
- Gurning, D. J., Damanik, E. O. P., & Sinaga, M. H. (2024). Pengaruh Gender, Literasi Keuangan Dan Lifestyle terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kelapa Sawit Di Pematang Kerasaan. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(2), 344-360
- Hilgert, M. a., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 106(November 1991), 309–322.
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312>
- Jonathan Vittorio Ega Sujono. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Makanan Di Kota Magelang.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kristianto, K., Purba, D. T., Hazelinling, H., Saragih, M., & Girsang, Y. S. N. (2024). Analysis Of The Implementation Of Financial Management Of Regional Public Service Agency (BLUD) On The Performance Of Public Hospital Employees dr Djasamen Saragih. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(2), 290-303
- Martina, S., Ferdila, F., & Damanik, P. (2024). The Impact Of Accounting Digitization And Financial Literacy On The Performance Of MSMEs In Pematangsiantar City. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(2), 349-358
- Martina, S., & Girsang, C. I. (2025). An Analysis of The Influence of Digital Accounting System Integration and Financial Literacy on The Financial Performance of MSMEs In the Era of Industry 4.0. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 7(1), 135-144
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1647>
- Nuraeni, D. N., Dai, R. M., & Thirafi, L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM pada UMKM Juara. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(2), 158–165. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5309>
- Otoritas Jasa Keuangan, B. pusat S. (2024). No Title. Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024, 1–64.
- Purba, D. S., Martina, S., & Ferdila, F. (2025). The Influence of Financial Literacy and Access to Capital on the Financial Performance of MSMEs in Pematang Siantar City. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 7(1), 254-264



- Purwanti, P., Rahmawati, N., & Sari, I. C. (2025). Penyusunan Anggaran Modal Pada UMKM Nasi Uduk: Strategi Keuangan Untuk Keberlanjutan Usaha. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 7(1), 282-290
- Rindi, K., & Adiputra, I. M. P. (2022). Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Knowledge, dan Locus of Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(03), 769–778.
- Risca Nur Fadhilah, Ervinda Anggun Novitasari, Hana Maulid Dina, Dwi Lia Handayani, K. E. W. (2023). Upaya Peningkatan Ekonomi UMKM di Probolinggo Melalui Sosialisasi Pencatatan dan Pembukuan Keuangan". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/303/244
- Robbins. (2015). Perilaku Organisasi. Salemba Empat. https://penerbitsalemba.com/buku/02-0296-perilaku-organisasi-organizational-behavior-e16?utm_source
- Sari, D. A. (2015). Financial Literacy and Student Financial Behavior (Case Study STIE “YPPI” Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, 01(02), 171–189. <https://media.neliti.com/media/publications/58351-ID-finalcial-literacy-dan-perilaku-keuangan.pdf>
- Sari, K. A. A. P., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 5(2), 191-197
- Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2025). Strengthening Business Sustainability Through Financial Literacy Education: A Study on The Ulos Craftsmen Center In Nagori Rambung Merah, Simalungun. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 7(1), 302-311
- Sinaga, M. H., Martina, S., & Purba, D. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 151-160
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyana, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- Tarigan, W. J., Purba, D. S., & Sinaga, M. H. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan dan Pengeluaran Daerah Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ecogen*, 6(1), 14-25
- Tarigan, W. J., Sinaga, M. H., & Purba, D. S. (2024). The Effect Of Accounting Training And Business Experience On The Development Of MSMES In Pematang Siantar City. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 122-132
- Wahyuni, E. D., & Raprayogha, R. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Experience, dan Income terhadap Financial Behavior pada Nasabah KPN Al-Muawwanah Uin Alauddin Makassar. *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 2(2), 72–81. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ssbm>
- Wasti Reviandani. (2022). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge dan Parental Income terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi pada Mahasiswa Baru Program Studi Manajemen Tahun 2021 Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Yawanah, Y., & Wibowo, P. A. (2025). Pengaruh Perilaku Konsumtif, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Terhadap Perilaku Berhutang (Studi pada ASN Di Dinas Koperasi UKM, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Jepara). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 7(1), 37-46
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zi Yan, and K. S. (2014). nclusive education: teachers’ intentions and behaviour analysed from the viewpoint of the theory of planned behaviour. *International Journal of Inclusive Education*.